

PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN PELAPORAN PENILAIAN AUTENTIK OLEH GURU MATEMATIKA MADRASAH

M. Imamuddin¹
IAIN Bukittinggi
m.imamuddin76@yahoo.co.id

Isnaniah²
IAIN Bukittinggi
iis_imam@yahoo.co.id

Abstrak

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilaksanakan di sekolah/madrasah oleh guru dalam upaya memperoleh informasi yang akurat terkait perkembangan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penilaian autentik serta mengungkap kendala serta penyebabnya terkait pelaksanaan penilaian autentik oleh guru matematika MTs PP Mua'limin Sawah Dangka. Penelitian ini termasuk pada penelitian studi kasus (*case study*). Subjek dalam penelitian ini 1 Orang guru matematika MTs PP Mu'alimin Sawah Dangka Agam. Untuk mengungkap permasalahan, peneliti menggunakan instrument angket dan wawancara. Angket digunakan untuk mengumpulkan data terkait kesulitan/kendala yang dialami guru dan wawancara untuk mengungkap penyebabnya. Temuan pada penelitian ini adalah: 1) Aspek perencanaan, guru mengalami kesulitan dalam menentukan prosedur pengujian keakuratan informasi, 2) Aspek pelaksanaan, guru kesulitan dalam mengadakan kegiatan pengayaan, dan 3) Aspek pelaporan, guru kesulitan dalam menuliskan deskripsi naratif mengenai skor yang didapat siswa dalam ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan), kesulitan memadukan hasil analisis dari berbagai data/informasi yang didapat, serta kesulitan melakukan dokumentasi hasil penilaian secara sistematis, teliti dan rapi. Penyebabnya: Data belum menggunakan system komputerisasi, ketersediaan alokasi waktu yang belum sesuai dengan ketentuan Permendikbud no 35 tahu 2018, dan guru belum terbiasa untuk menuliskan dalam raport dikarenakan masih baru menjadi guru, selain itu data yang dikumpulkan belum terstruktur dengan baik, serta factor kesibukan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Secara keseluruhan pelaksanaan penilaian autentik terkait perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penilaian autentik oleh guru matematika MTs PP Sawah Dangka termasuk kedalam kriteria baik dengan persentase 69.3%.

Kata kunci: Penilaian Autentik, Guru Matematika, Madrasah.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 (K-13) diberlakukan sejak tahun pelajaran 2014/2015 di seluruh Indonesia. K-13 merupakan pembaharuan dan penyempurnaan dari Kurikulum 2006. Karakteristik dari K-13 terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu menekankan pada pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik ini diimplimentasikan dari jenjang pendidikan dasar SD/MI hingga menengah (SMA/MA). Implementasi K-13 memiliki

tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan daya saing bangsa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Penerapan K-13 diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif serta memiliki karakter yang luhur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Puskurbuk, 2012).

Perbedaan yang mendasar antara K-13 dengan kurikulum sebelumnya adalah penekanan pada ranah pembelajaran. Ranah pembelajaran K-13 menekankan pada proses pendidikan yang holistik sehingga menyentuh pada cakupan yang lebih luas kepada semua ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, (Setiadi, 2016). Hal ini tidak lain untuk menghasilkan generasi penerus bangsa atau sumber daya manusia (SDM) yang handal dan memiliki karakter luhur dan budi pekerti yang sesuai dengan nilai-nilai yang tertanam pada agama dan Pancasila sebagai warga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kurikulum disusun sejauh mungkin agar mampu menunjang tercapainya peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia, (Imamuddin, Isnaniah, Zulmuqim, Nurdin & Andryadi, 2020).

Untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul, maka harus dilakukan pemrosesan dan penilaian yang tepat dan akurat dalam pembelajaran sejak dari sekolah dasar, (Imamuddin, 2020; Imamuddin, Isnaniah, Aulia, Zulmuqim, & Nurdin, 2020). Pemrosesan dan penilaian yang dilakukan secara akurat dan tepat akan mampu memberikan gambaran atau informasi yang sesuai dengan realita yang sebenarnya secara menyeluruh dan utuh terkait perkembangan siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Trianto (2011), bahwa penilaian dapat memberikan informasi yang menyeluruh, berkesinambungan dan berkala terkait proses dan perkembangan belajar siswa. Hal yang sama disampaikan oleh Kusaeri, bahwa penilaian dapat memberikan umpan balik yang objektif dan akurat tentang apa yang sudah dipelajari oleh siswa serta bagaimana proses belajar mereka selama ini dan yang akan datang (Kusaeri & Suprananto, 2012). Kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan mampu memberikan informasi yang bermakna dan akurat. Informasi yang akurat, menyeluruh dan utuh terkait perkembangan siswa sangat diperlukan oleh pendidik dalam mengambil langkah-langkah kedepan dalam memberikan tindak lanjut (penilaian ataupun tindakan) yang tepat dan baik terkait kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Berdasarkan kepentingan inilah, penilaian memainkan peranan yang sangat penting dalam pembelajaran.

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian SKL (Standar Kompetensi Lulusan) untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan hasil penilaian siswa oleh pendidik. Penilaian hasil belajar pada K-13 ini dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan yang diawali dengan tahapan mengkaji silabus, pembuatan kisi-kisi instrumen dan penetapan kriteria penilaian, pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran, menganalisis hasil penilaian dan memberi tindak lanjut atas penilaian yang dilakukan oleh pendidik, menyusun laporan hasil penilaian dalam bentuk deskripsi pencapaian kompetensi dan deskripsi sikap. Penilaian ini dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui

ketercapaian dan tidaknya keterlaksanaan dari suatu komponen dan sub komponen yang sudah menjadi tujuan, (Irawati & Jonathan, 2020).

Penilaian pada K-13 memiliki kekomplekan yang khas di bandingkan dengan sistem penilaian pada kurikulum sebelumnya. Hal ini, bertujuan terlaksananya penilaian yang objektif, baik dan akurat terhadap siswa. Berdasarkan Permendiikbud Nomor 66 dan 81 Tahun 2013, penilaian bertujuan untuk menjamiin: (1) perencanaan penilaian terhadap siswa disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian siswa dilaksanakan secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan (3) pelaporan hasil penilaian siswa dilaksanakan secara objektif, akuntabel dan informatif. Guru wajib menilai kompetensi siswanya selama dan setelah pembelajaran, (Kunandar, 2014). Berdasarkan kepentingan dan keperluan terlaksananya penilaian yang objektif, akuntabel dan informatif terhadap siswa oleh pendidik, pemerintah telah mempersiapkan dan membekali para pendidik dengan teknik-teknik penilaian melalui sosialisasi, pelatihan-pelatihan dan workshop-workshop. Pelatihan, sosialisasi dan workshop keterampilan penilaian yang diberikan kepada guru-guru tidak lain dalam rangka agar guru terampil dalam melaksanakan penilaian kepada siswa, (Setiadi, 2016). Penilaian yang dilakukan guru harus berdasarkan kepada kriteria terkait mekanisme, prosedur serta penilaian hasil belajar siswa, (PERMEN DIKBUD NO 23 Tahun 2013). Pendidik atau Guru menilai kompetensi dan hasil belajar siswa berdasarkan apa yang sudah dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. Sistem penilaian hasil belajar yang diterapkan ini biasa disebut dengan penilaian otentik.

Penilaian autentik merupakan penilaian secara langsung, dimana guru menilai melalui kinerja siswa baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Penilaian autentik merupakan kegiatan mengumpulkan berbagai jenis data siswa yang mampu memberikan gambaran secara utuh dan menyeluruh terkait perkembangan siswa, (Menurut Majid & Aep S., 2014). Selain itu, penilaian autentik dapat memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang sudah dipelajari dan dikuasai selama pembelajaran, (Johnson, 2002). Pentingnya penilaian autentik ini, tidak diimbangi oleh penguasaan dan keterampilan guru dalam melaksanakan penilaian autentik. Karena masih banyak dijumpai di lapangan (sekolah/madrasah) para guru termasuk guru matematika mengalami kendala/kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik. Permasalahan ini juga dialami oleh guru matematika di MTs PP Mualimin Sawah Dangka Agam dalam melaksanakan penilaian otentik (hasil observasi lapangan).

Terkait penilaian autentik, beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik di sekolah. Seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Setiadi (2016) dengan hasil penelitiannya menyarankan kepada pemerintah untuk memberikan bimbingan kepada guru dalam melaksanakan penilaian. Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan di kabupaten Singaraja, menyimpulkan penerapan penilaian autentik memberikan dampak positif bagi siswa, (Gede, Aprianto, Candiasa I Made & Gita I Nyoman, 2019). Sedangkan hasil penelitian di Yogyakarta, menyimpulkan: 50% perencanaan penilaian autentik yang dibuat guru

bernilai baik, 100% guru sudah melaksanakan penilaian terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan, dan hanya 33% guru melakukan penilaian autentik dengan teknik penilaian yang tepat, (Ningsih, Retno Sulistio & Nur Wahyuni, 2020). Selanjutnya hasil penelitian dari Dasmalinda dan Hasrul, (2020) menyimpulkan rendahnya kemampuan guru dalam merencanakan, membuat dan melaksanakan penilaian autentik.

Berdasarkan kasus yang ditemukan di MTs PP Mua'limin Sawah Dangka dan berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti terdahulu khususnya apa yang sudah ditemukan oleh Ningsih, Retno Sulistio & Nur Wahyuni (2020), yaitu hanya 33% guru melakukan penilaian otentik dengan teknik penilaian yang tepat. Bertitik tolak dari temuan ini, peneliti tertarik untuk menindak lanjuti apa yang sudah ditemukan dalam kasus penilaian autentik yang sudah dilaksanakan oleh guru matematika madrasah yaitu Guru matematika di MTs PP Mua'limin Sawah Dangka. Penelitian ini dikhususkan untuk mendeskripsikan kendala/ kesulitan dan penyebab guru matematika di madrasah (MTs PP Mua'limin Sawah Dangka) dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan serta penyebab dalam melaksanakan penilaian auteentik di madrasah. Posisi dari penelitian ini adalah untuk memperkaya informasi terkait hasil penelitian autentik yang sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*). *Case Study* ini termasuk pada penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kendala/ kesulitan dan penyebabnya yang dialami oleh guru matematika dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penilaian auteentik di madrasah khususnya di MTs PP Mua'limin Sawah Dangka. MTs PP Mua'limin Sawah Dangka berada di Pondok Pesantren Mua'limin Sawah Dangka Agam-Bukittinggi. Subjek yang digunakan adalah 1 Orang guru matematika MTs PP Mu'alimin Sawah Dangka Agam.

Untuk menjawab dan mengungkap permasalahan dalam penelitian *case study* ini, peneliti menggunakan instrument berupa angket dan wawancara. Angket digunakan untuk melihat kegiatan yang dilaksanakan beserta kendala/kesulitan yang dialami oleh subjek, sedangkan wawancara bertujuan untuk mengungkap secara gamblang penyebab, kendala/ kesulitan atau permasalahan yang dialami subjek ketika merencanakan, melaksanakan, dan pelaporan. Angket berisi sebanyak 30 butir pertanyaan yang di kelompokkan kedalam 3 aspek. Aspek-aspek itu antara lain: Aspek perencanaan, aspek pelaksanaan, dan aspek pelaporan, (Permendiikbud Nomor 66 dan 81 tahun 2013). Angket diberikan kepada guru matematika untuk diisi sesuai dengan apa yang sudah dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya aspek dan jumlah butir soal dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Aspek-aspek yang Diteliti dan Jumlah Butir Soal

No	Aspek yang Diteliti	Nomor Item	Jumlah butir
1	Perencanaan penilaian autentik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	11
2	Pelaksanaan penilaian autentiik	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	11
3	Pelaporan penilaian auteentik	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	8
Jumlah Pertanyaan			30

Setelah data terkumpul dari angket, kemudian dianalisis dengan empat alternatif jawaban dan selanjutnya dilakukan pengkategorian (empat pengkategorian) penilaian. Adapun alternatif jawaban dan pengkategorian penilaian disajikan seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Alternatif Jawaban dan Pengkategorian Penilaian

No	Alternatif		Pengkategorian	
	Skor	Keterangan	Rentang	Keterangan
1	4	Selalu	$(3.25 < K \leq 4)$	Sangat baik
2	3	Sering	$(2.5 < K \leq 3.25)$	Baik
3	2	Kadang-Kadang	$(1.75 < K \leq 2.5)$	Cukup Baik
4	1	Tidak Pernah	$(1 < K \leq 1.75)$	Kurang Baik

Setelah data dianalisis berdasarkan skor dan pengkategorian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, kemudian data diinterpretasikan kedalam bentuk persentase. Untuk menghitung data persentase masing-masing kategori digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase yang dicari

F : Jumlah skor yang diperoleh

N: Jumlah skor maksimal, (Riduwan, 2008).

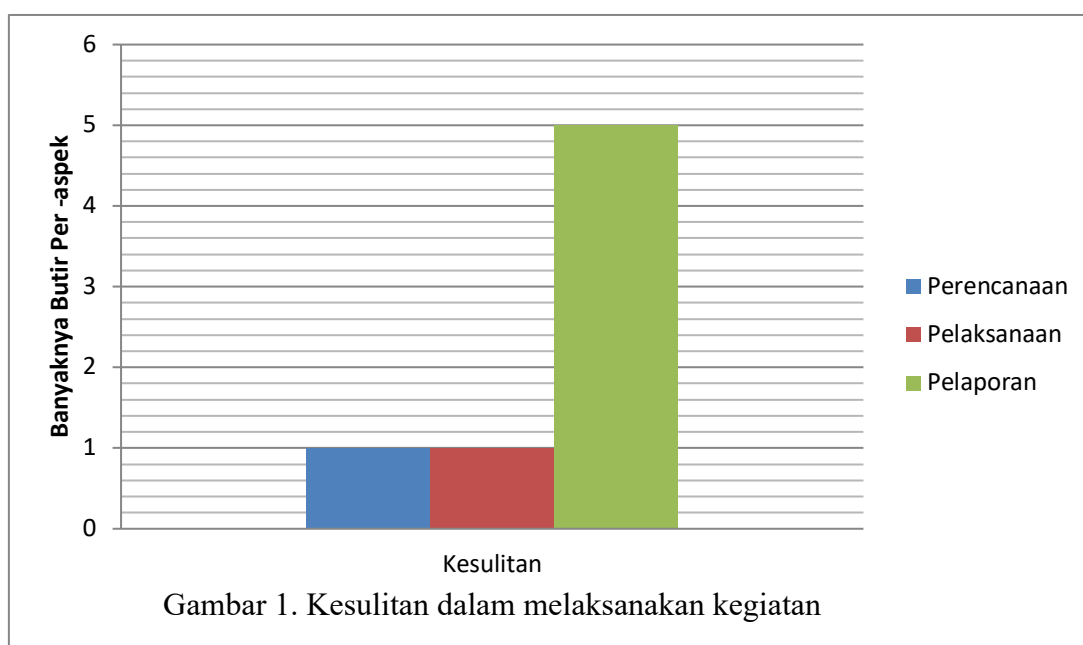
HASIL

Penelitian ini, dilaksanakan di MTs PP Mua'limin Sawah Dangka yang berada di Pondok Pesantren Mua'limin Sawah Dangka. Pondok Pesantren Mua'limin Sawah Dangka merupakan lembaga pendidikan Islam yang berupa pesantren yang didalamnya terdapat MTs (kelas I-III) dan MA (Kelas IV-VI) yang sering disebut kelas I s.d VI. Pesantren Mua'limin Sawah Dangka ini menggiatkan santrinya menghafal Al-Quran (Pesantren Tahfizh) sehingga banyak alumninya yang menjadi hafizh dan hafizhah. Lulusan dari Pesantren Mua'limin Sawah Dangka mayoritas melanjutkan studi kepada jenjang Perguruan Tinggi (PT). Seperti melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dan Ke Perguruan Tinggi luar negeri yang pada umumnya ke Timur Tengah seperti ke Al Azhar dan lain-lain.

Terkait penilaian autentik yang sudah dilakukan oleh guru matematika MTs PP Mua'limin Sawah Dangka yang meliputi perencanaan, pelaksanaan serta pelaporan diungkap dengan menggunakan dua jenis instrument. Adapun instrument yang digunakan oleh peneliti adalah angket dan wawancara.

Berdasarkan hasil analisis terhadap angket, diperoleh informasi bahwa subjek mengalami beberapa kendala/kesulitan. Hal ini ditandai dengan pengisihan skor yang rendah pada angket oleh subjek. Kendala/kesulitan yang dialami subjek dalam merencanakan, melaksanakan, dan pelaporan penilaian autentik terletak pada: 1). Pada aspek perencanaan, subjek mengalami kesulitan dalam menentukan prosedur pengujian keakuratan informasi, 2). Pada aspek pelaksanaan, subjek mengalami kesulitan dalam mengadakan kegiatan pengayaan untuk siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria penilaian, dan 3). Pada aspek pelaporan, subjek mengalami kesulitan dalam menuliskan deskripsi naratif mengenai skor yang didapat siswa dalam ranah afektif (sikap), menuliskan deskripsi naratif mengenai skor yang didapat siswa dalam ranah kognitif (pengetahuan), menuliskan deskripsi naratif mengenai skor yang didapat siswa dalam ranah psikomotor (keterampilan), memadukan hasil analisis dari berbagai data/informasi yang didapat, dan melakukan dokumentasi hasil penilaian secara sistematis, teliti dan rapi.

Frekuensi banyaknya kesulitan yang dialami oleh subjek berdasarkan banyaknya item butir pada tiap aspek dapat di pada Gambar 1 berikut.



Berdasarkan Gambar 1 di atas, guru mengalami beberapa kesulitan dari setiap aspeknya. Misal pada aspek perencanaan, guru mengalami kendala atau kesulitan melaksanakan 1 kegiatan dari 11 kegiatan atau sekitar 9% dari 100% kegiatan pada aspek perencanaan. Pada aspek pelaksanaan, guru mengalami kendala melaksanakan 1 kegiatan dari 11 kegiatan atau sekitar 9% dari 100% kegiatan pada aspek pelaksanaan. Sedangkan pada aspek pelaporan guru mendapat kendala lebih dari 50% dalam

membuat pelaporan. Namun demikian, secara keseluruhan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penilaian autentik berjalan dengan baik.

Selanjut berdasarkan data yang diperoleh dari angket, peneliti (P) melakukan wawancara dengan subjek (S) untuk mengungkap penyebab kendala atau kesulitan yang dialami subjek. Adapun petikan wawancara peneliti (P) dengan subjek (S) sebagai berikut:

- P Apa yang menyebabkan S kesulitan dalam menentukan prosedur pengujian keakuratan informasi?
- S Penyebabnya dikarenakan data-data siswa yang baru masuk belum terdokumentasi dengan baik atau belum menggunakan system komputerisasi sehingga data-data siswa yang baru masuk pesantren belum terorganisir dengan baik. Sehingga untuk menentukan skor intak siswa dan daya dukung belum akurat.
- P Apa yang menyebabkan S kesulitan dalam mengadakan kegiatan pengayaan untuk siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria Penilaian?
- S lebih banyak disebabkan karena kurangnya alokasi waktu yang disediakan untuk jam pelajaran matematika.
- P Apa yang menyebabkan S kesulitan dalam menuliskan deskripsi naratif mengenai skor yang didapat siswa dalam ranah afektif?
- S Sebetulnya tidak sulit P, belum terbiasa saja untuk menuliskan dalam raport karena saya masih baru menjadi guru
- P Apa yang menyebabkan S kesulitan menuliskan deskripsi naratif mengenai skor yang didapat siswa dalam ranah kognitif?
- S Sama dengan sebelumnya, tersenyum
- P Apa yang menyebabkan S kesulitan menuliskan deskripsi naratif mengenai skor yang didapat siswa dalam ranah psikomotor?
- S Alasan yang sama dengan sebelumnya.
- P Apa yang menyebabkan S kesulitan memadukan hasil analisis dari berbagai data/informasi yang didapat?
- S Sebetulnya tidak sulit pak, cuman data yang dikumpulkan atau yang diperoleh tidak rapi dan tidak terstruktur dengan baik. Sehingga untuk memadukannya ada kendala sedikit, tetapi tetap data/informasi yang diperoleh dapat dipadukan atau diselesai dengan baik.
- P Apa yang menyebabkan S kesulitan melakukan dokumentasi hasil penilaian secara sistematis, teliti dan rapi?
- S Disebabkan dengan kesibukan pribadi saja, karena seperti P ketehui, selain mengajar saya juga harus bekerja di tempat lain. Sehingga untuk mendokumentasikan hasil penilaian secara sistematis, teliti dan rapi kadang terbengkalai, tetapi tetap didokumentasikan walaupun tidak sebaik dan selengkap yang didokumenkan secara sistematis, teliti dan rapi. sambil tersenyum.

Data yang berhasil dikumpulkan dari penelitian, melalui instrumen angket dan wawancara berdasarkan distribusi dari masing-masing aspek yang diteliti berdasarkan standar penilaian pendidikan seperti yang terdapat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rata-rata Capaian Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pelaporan

No	Aspek Yang Diamanti	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Perencanaan	2.91	73%	Baik
2	Pelaksanaan	2.91	73%	Baik
3	Pelaporan	2.5	63%	Cukup Baik
	Rata-rata	2.76	69.3%	Baik

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas, diperoleh data sebagai berikut: aspek pelaporan penialain auteentik memperoleh skor terendah yaitu dengan rata-rata 2.5 krieteria cukup baik dengan presentase sebesar 63%. Sedangkan aspek perencanaan dan pelaksanaan dengan rata-rata masing-masing 2.91 yang termasuk pada kriteria baik dengan presentase sebesar 73%. Secara keseluruhan pelaksanaan penilaian auteentik oleh guru matematika yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan di Pesantren Mua'limin Sawah Dangka tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dengan capain rata-rata secara keseluruhan yang mencapai 2.76 atau sebesar 69.3%.

PEMBAHASAN

Penilaian autentik yang dilaksanakan oleh guru matematika di MTs Muallimin Sawah Dangka sudah mencakup tiga tahapan penting yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Hal ini sudah sesuai dengan standar penilaian, dimana standar penilaian bertujuan untuk menjamiin: (1) perencanaan penilaian terhadap siswa, (2) pelaksanaan penilaian siswa; dan (3) pelaporan hasil penilaian siswa, (Permendikbud Nomor 66 dan 81 tahun 2013). Namun demikian, dalam melaksanakan penilaian autentik guru matematika MTs PP Muallimin Sawah Dangka masih dihadapkan dengan permasalahan/ kendala yang ditemui di lapangan.

Aspek perencanaan, guru mengalami kendala/kesulitan dalam menentukan prosedur pengujian keakuratan informasi. Hal ini dikarenakan data yang belum tertata dengan baik (belum komputerisasi) terkait data intake siswa yang baru masuk MTs, menyebabkan guru kewalahan dalam merencanakan penilaian. Komputerisasi data dapat mempermudah pengelola dalam mengolah dan menyimpan data. Maka diperlukan komputerisasi untuk menunjang pengolahan data yang baik dan akurat, (Tendean, tt).

Aspek pelaksanaan, guru mengalami kendala/kesulitan dalam mengadakan kegiatan pengayaan untuk siswa yang mendapatkan nilai tidak sesuai dengan kriteria penilaian. Hal ini disebabkan ketersediaan waktu yang dialokasikan oleh MTs untuk matapelajaran matematika hanya 4 jam dalam seminggu. Hal ini tidak sebagaimana yang sudah ditentukan bahwa alokasi waktu mata pelajaran matematika sebesar 5 jam untuk tingkat MTs atau SMP, (Permendikbud no 35 tahun 2018).

Aspek pelaporan, guru mengalami kendala/kesulitan dalam menuliskan deskripsi naratif mengenai skor yang didapat siswa dalam ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan), kesulitan memadukan hasil analisis

dari berbagai data/informasi yang didapat, serta kesulitan melakukan dokumentasi hasil penilaian secara sistematis, teliti dan rapi. Hal ini dikarenakan guru matematika MTs belum terbiasa untuk menuliskan dalam raport karena saya masih baru menjadi guru, selain itu data yang dikumpulkan atau yang diperoleh tidak rapi dan tidak terstruktur dengan baik sehingga guru matematika mengalami kendala namun tetap bisa dilaksanakan dengan baik. Kendala-kendala ini dapat diatasi dengan mengikut sertakan/mengaktifkan guru dalam kegiatan MGMP atau pelatihan atau workshop. Pengalam seperti aktif dalam mengikuti kegiatan MGMP atau pelatihan atau workshop dapat mempengaruhi profesionalisme guru, (Mulyawan, tt). Sedangkan kendala yang terakhir ini yang pada umumnya sering terjadi pada guru-guru yang belum PNS (guru honorer atau paruh waktu) yang disebabkan oleh penghasilannya belum cukup untuk kebutuhannya, sehingga masih mencari tambahan di tempat lain (paruh waktu). Hal ini menyebabkan guru tidak bisa focus atau konsen dengan tugas seperti mendokumentasikan hasil-hasil penilaian secara sistematis, teliti dan rapi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitaian yang menyimpulkan kesejahteraan guru berpengaruh pada profesionlisme guru, (Suherni, 2017; Kulla, Samuel Kali, 2017; Noviana, Naning Eko, 2018). Profesionalisme guru berakibat terhadap kinerja dalam melaksanakan tugas-tugasnya, karena profesionalisme berpengaruh positif terhadap motivasi kerja guru, (Alwi, 2021).

Perencanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru matematika sudah berjalan baik, hal ini terbukti dengan capain persentase sebesar 73%. Untuk pelaksanaan penilaian autentik yang dilaksanakan oleh guru juga berjalan baik, hal ini juga ditandai dengan capaian persentase pelaksanaan sebesar 73%. Sedangkan untuk pelaporan berkategori cukup baik dengan persentase capaian hanya sebesar 63%. Secara keseluruhan terkait perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penilaian autentik yang sudah dilakukan oleh guru matematika MTs PP Mua'limin Sawah Dangka sudah terlaksana dengan baik, hal ini ditandai dengan persentase capain perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan mencapai rata-rata sebesar 69.3%. Temuan ini sama dengan temuan peneelitian yang dilakukan di Yogyakarta, bahwa perencanaan penilaian autentik yang dibuat guru bernilai baik, guru sudah melaksanakan penilaian dan melakukan penilaian autentik dengan teknik penilaian yang tepat, (Ningsih, Retno Sulistio & Nur Wahyuni, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan didasarkan pada hasil dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Aspek perencanaan, guru mengalami kesulitan dalam menentukan prosedur pengujian keakuratan informasi, 2) Aspek pelaksanaan, guru kesulitan dalam mengadakan kegiatan pengayaan, dan 3) Aspek pelaporan, guru kesulitan dalam menuliskan deskripsi naratif mengenai skor yang didapat siswa dalam ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan), kesulitan memadukan hasil analisis dari berbagai data/informasi yang didapat, serta kesulitan melakukan dokumentasi hasil penilaian secara sistematis, teliti dan rapi. Penyebabnya: MTs belum menggunakan dokumentasi sistem komputerisasi, ketersediaan alokasi waktu yang belum sesuai dengan ketentuan Permendikbud no 35 tahu 2018, dan guru belum terbiasa untuk menuliskan dalam raport dikarenakan masih baru menjadi guru, selain itu data yang

dikumpulkan belum terstruktur dengan baik serta factor kesibukan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Secara umum perencanaan penilaian autentik yang dilaksanakan oleh Guru Matematika di MTs PP Mua'limin Sawah Dangka termasuk kedalam kriteria baik dengan persentase 73%, Pelaksanaan Penilaian autentik berkriteria baik dengan persentase 73%, pelaporan penilaian autentik berkriteria cukup baik dengan persentase 63%, dan secara keseluruhan penilaian autentik yang dilaksanakan oleh guru matematika di MTs PP Mua'limin Sawah Dangka termasuk kedalam kriteria baik dengan persentase 69.3%.

SARAN

Menurut pandangan peneliti, kendala/kesulitan yang dijumpai oleh guru matematika madrasah dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan masih batas kewajaran dan dapat diatasi dengan komputerisasi dokumentasi, melaksanakan alokasi waktu mata pelajaran matematika sesuai ketentuan Permendikbud Nomor 35 tahun 2018 yaitu 5 jam perminggu, menggiatkan guru dengan pelatihan-pelatihan dan workshop-workshop serta meningkatkan kesejahteraan guru yang dapat berdampak profesionalitas dan motivasi kerja guru meningkat, (wallahualam bissawab).

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Muhammad, (2021). Pengaruh Profesionalisme, Motivasi Dan Pengawasan Dengan Kinerja Guru Smp Negeri Kecamatan Mapilli, *Pepatusdu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 17 (1), 30-46
- Dasmalinda dan Hasrul, (2020). Penerapan penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17 (1), 94-103
- Gede, Aprianto, Candiasa I Made & Gita I Nyoman, (2019). Pengaruh Implementasi Asesmen Otentik Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik Dengan Pengendalian Bakat Mekanik Di Kelas X Tkro Smk Negeri 3 Singaraja, *Jurnal_ep*, 9 (2), 58-69
- Imamuddin, M. (2020). Students' Understanding of Mathematical Concepts Using Manipulative Learning Media in Elementary Schools. In *Journal of Physics: Conference Series* 1471 (1), 012050. IOP Publishing.
- Imamuddin, M., Isnaniah, I., Zulmuqim, Z., Nurdin, S., & Andryadi, A. (2020). Integrasi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Islam (Menggagas Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah). *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 117-130.
- Imamuddin, M. I. M., Isnaniah, I., Aulia, A. A. A., Zulmuqim, Z., & Nurdin, S. (2020). ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL KESULITAN BELAJAR SISWA MADRASAH DALAM BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 4(1), 16-31.
- Irawati, D. Y. & Jonathan. (2020). Evaluasi Kualitas Pembelajaran *Online* Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*. 9 (2), 135-144.

- Johnson, D.W. & Johnson, Roger T., (2002). *Meaningful Assessment: A Manageable and Cooperative Process*. Boston: Allyn & Bacon
- Kulla, Samuel Kali, (2017). Pengaruh Kesejahteraan Guru, Motivasi Kerja Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Smk Di Kabupaten Sumba Barat, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1 (2), 79-90
- Kunandar, (2014). *Penilaian Auteantik Penilaian Hasil Belajar*. PT Raja Grafindo Persada
- Kusaeri & Suprananto, (2012). *Pengukuran dan Penilaian pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Majid, Abdul. dan Aep S. Firdaus., (2014). *Penilaian Auteantik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Interes Media.
- Mulyawan, Budi (tt). Pengaruh Pengalaman dalam Pelatihan terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru, *ejurnal undiksha*, ISSN 1412 – 8683, 45-64. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKFIS/article/viewFile/453/371>
- Ningsih, Retno Sulistio & Nur Wahyuni, (2020). Evaluating The Implementation Of Authentic Assessments In Junior High School English Lesson, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 24 (1), 116-124
- Noviana, Naning Eko, (2018). Dampak Kesejahteraan Guru Honorer Bagi Mutu Guru Dalam Pendidikan, *JURNAL WIDYALOKA IKIP WIDYA DARMA*, 5 (1), 82-93
- Puskurbuk, (2012). *Pergeseran Paradigma Belajar Abad 21*. <http://www.puskurbuk.org>, Diakses 9, 10, 2020
- Riduwan, 2008. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Setiadi, Hari (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada K-13. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20 (2), 165-178
- Suherni, Lilis (2017). Hubungan Tingkat Kesejahteraan Dan Profesionalisme Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *An-Nidhom, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (2), 2-18
- Tendean, Sandi, (tt). Komputerisasi Pengolahan Data, *Jurnal InTekSis* 2 (1), 54-62
- Trianto, (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana